Menelisik Penerapan Prinsip Kerja Sama Grice dalam Dialog Kartun *Sunny Girl No.23*

Lila Ayu Candra
Universitas Brawijaya
E-mail: lilaayu@student.ub.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Article history:
Received: 28/01/2026;
Revised: 27/03/2026;
Accepted: 30/04/2026;
Available online: 30/04/2026.

Keywords:
cartoon animation;
cooperation principle;
Pragmatics.

ABSTRACT

This study aims to determine the application of Grice's cooperative principle in the conversation of cartoon animation "Sunny Girl No.23". there has been no research that specifically discuses the application of the principle of cooperation in cartoon media, especially foreign animated cartoons dubbed into Indonesian. Cartoons being a means of visual communication that is highly favored by many people provide an opportunity to see how Grice's maxims of cooperation are used in everyday conversations displayed in different situations. The data collection techniques in this study consisted of listening, reading, and recording techniques. The listening techniques was carried out by playing the Sunny Girl No.23 cartoon animation in each episode and then transcribed script and record every sentence discovery that is in accordance with the research topic. The results and discussion of the research are in the form of a description of the results of the application of Grice's cooperative principle that has been carried out in the data analysis process. There are 4 maxims applied in the cartoon animation. The data obtained are 7 data which are divided into 4 maxims. The maxim of quantity id 3 data, the maxim of quality is 2 data, the maxim of relevance or the maxim of relationship is 1 data, and the maxim of implementation or the maxim of manner is 1 data.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua with CC BY SA license, 2026.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip kerja sama Grice dalam percakapan animasi kartun "Sunny Girl No.23". Belum ada penelitian yang secara khusus membahas penerapan prinsip kerja sama dalam media kartun terutama kartun animasi asing yang di dubbing ke dalam bahasa Indonesia. Kartun menjadi sarana komunikasi visual yang sangat disukai oleh banyak orang memberikan kesempatan untuk melihat bagaimana maksim-maksim kerja sama Grice digunakan dalam percakapan sehari-hari yang ditampilkan dalam situasi yang berbeda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas teknik simak, baca, dan catat. Teknik simak dilakukan dengan memutar animasi kartun Sunny Girl No.23 di setiap episodenya kemudian mentranskrip setiap episode. Selanjutnya dilakukan teknik baca naskah hasil transkrip dan mencatat setiap penemuan kalimat yang sesuai dengan topik penelitian. Hasil dan pembahasan penelitian berupa deskripsi hasil penerapan prinsip kerja sama Grice yang telah dilakukan proses analisis data. Terdapat 4 maksim yang diterapkan dalam animasi kartun tersebut. Data yang diperoleh sebanyak 7 data yang terbagi ke dalam 4 maksim. Maksim kuantitas sejumlah 3 data, maksim kualitas sejumlah 2 data, maksim relevansi atau maksim hubungan sejumlah 1 data, dan maksim pelaksana atau maksim cara sejumlah 1 data.

Kata kunci: animasi kartun, prinsip kerja sama, pragmatik.

PENDAHULUAN

Manusia yang berperan sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan interaksi dalam hiduo bermasyarakat. Interaksi tersebut dilakukan demi keberlangsungan bertahan hidup. Manusia melakukan interaksi antar sesama melalui komunikasi. Dalam berkomunikasi, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai meidum untuk menyampaikan pesan baik yang dituturkan secara langsung maupun ditulis sebagai aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia (Fadli & Kasmawati, 2020). Selama mitra tutur tidak salah menafsirkan maksud dalam berkomunikasi, maka percakapan dikatakan berjalan dengan baik antara penutur dengan mitra tutur.

Ilmu linguistik memiliki cabang yang mengkaji tentang problematika ujaran atau tuturan yaitu pragmatik. Leech dalam (Fadli & Kusumawati, 2020) menyampaikan pragmatik

merupakan studi tentang makna ujaran dalam konteks atau situasi tertentu yang mempelajari bagaimana bentuk dan fungsi tuturan berinteraksi satu sama lain berlandaskan prinsip kerjanya (Fadli & Kasmawati, 2020). Djajasudarma (2012) turut menambahkan bahwa pragmatik berperan sebagai alat interaksi yang dimiliki oleh pendengar atau pembaca yang mencakup pengetahuan kebahasaan dan dasar pengetahuan tentang dunia (Sahara, 2020). Lebih lanjut, Levinson (1991) dalam (Nurlina, 2011) menegaskan *Pragmatics is the study of those relations between language and context that are grammaticalized, or encoded in the structure of a language.* Pragmatik adalah subbidang lingusitik yang menyelidiki bagaimana konteks memengaruhi makna bahasa. Pragmatik berfokus pada hubungan antara bahasa dan lingkungannya, terutama bagaimana makna dapat dimasukkan ke dalam struktur bahasa dengan menyesuaikan situasi komunikasi tertentu. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah studi linguistik yang meneliti bagaimana konteks atau situasi tertentu mempengaruhi bahasa.

Situasi bahasa dalam penggunaannya di kehidupan sehari-hari dapat dilihat ketika berkomunikasi dengan orang lain. Untuk mencapai keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi diperlukan pemahaman bagi mitra tutur. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang sesuai dengan porsinya tidak kurang dan tidak lebih. Pragmatik memiliki cabang yang menguraikan bagaimana komunikasi antara penutur dengan mitra tutur dapat tersampaikan dengan baik saling memahami informasi yaitu prinsip kerja sama. Grice (1989) dalam (Afiya, Ardiati, Amelia, & Sunarni, 2022) menerangkan bahwa prinsip kerja sama yaitu penutur atau lawan bicara hendaknya memberikan kontribusi dalam percakapan sesuai dengan tempat dan topik percakapan yang diterima keduanya. Menurut prinsip kerja sama, komunikasi verbal harus dilakukan dengan cara yang lazim, jelas, kontennya tepat, dan relevan dengan situasi (Kamim & Surana, 2021). Grice menguatkan gagasan tentang prinsip kerja sama "buatlah sumbangan pertuturan Anda seperti yang diinginkan pada saat berbicara, berdasarkan tujuan pertuturan yang disepakati" (Tarigan, Habeahan, & Sauhenda, 2021). Dalam percakapan, diperlukan adanya prinsip kerja sama agar pesan dapat disampaikan secara tepat dan jelas kepada lawan bicara, serta mempermudah proses komunikasi antara penutur dengan pendengar.

Prinsip kerja sama terbagi menjadi empat maksim. Menurut Chaer (2010) dalam (Izzudin, 2022) maksim merupakan pernyataan ringkas yang mengandung ajaran atau kebenaran. Dalam berkomunikasi, peserta tutur harus mematuhi 4 maksim percakapan yang terdiri atas maksim kuantitas (The Maxim of Quantity), maksim kualitas (The Maxim of Quality), maksim relevansi atau hubungan (The Maxim of Relevance), dan maksim pelaksanaan atau maksim cara (The Maxim of Manner) (Listyaningrum, Cahyono, & Sari, 2022). Wijana 1996 dalam bukunya bertajuk Dasar-dasar Pragmatik menjelaskan maksim kuantitas mengharuskan penutur memberikan informasi yang cukup selama percakapan unuk memenuhi kebutuhan lawan bicara. Informasi tidak boleh lebih atau kurang sesuai dengan yang diperlukan. Maksim kualitas berarti penutur menyampaikan informasi yang tepat, bukan informasi yang salah atau tidak meyakinkan. Maksim relevansi atau maksim hubungan menghendaki penutur memberikan informasi yang sejalan dengan topik perbincangan. Terakhir terdapat maksim pelaksanaan atau maksim cara yaitu maksim yang menghendaki penutur dan mitra tutur menyampaikan informasi secara langsung, tidak ambigu, sesuai porsi, dan runtut (Izzudin, 2022).

Keberhasilan komunikasi ditinjau dari bagaimana penutur memberikan informasi seperlunya yang artinya tidak berlebihan atau bertele-tele. Berbagai jenis komunikasi dapat ditemui dimana saja dan kapan saja. Salah satu komunikasi dalam kartun yang sering dilihat oleh anak-anak di televisi. Kartun adalah media penyampaian yang memuat pesan yang dapat

diidentifikasi dan dipahami dengan mudah oleh audiens melalui gambar yang sederhana dan tidak rumit (Nugroho & Ruliana, 2021). Kartun menjadi konten hiburan yang banyak diminati oleh kalangan anak-anak hingga orang dewasa. Visualnya yang menarik serta cerita yang disampaikan menjadi alasan banyak sekali orang-orang lebih memilih untuk menonton kartun. Salah satu kartun yang visual serta ceritanya yang tidak membosankan yaitu kartun "Sunny Girl No.23". "Sunny Girl No.23" adalah kartun yang diproduksi oleh Comic International Productions. Kartun animasi ini berasal dari taiwan yang ditayangkan di Indonesia tepanya di chanel Mentari TV. Kartun ini mengisahkan seorang gadis ceria kelas 3 SD yang penuh semangat dan suka menciptakan kehebohan dalam lingkungan keluarga dan sahabatnya. Kartun "Sunny Girl No.23" berlatar kehidupan di negara taiwan yang ditayangkan dengan dubbing bahasa Indonesia. Genre pada kartun ini yaitu animasi dan keluarga.

Penelitian mengenai penerapan prinsip kerja sama dalam kartun animasi "Sunny Girl No.23" perlu dilakuan. Belum ada penelitian yang secara khusus membahas penerapan prinsip kerja sama dalam media kartun terutama kartun animasi asing yang di dubbing ke dalam bahasa Indonesia. Kartun menjadi sarana komunikasi visual yang sangat disukai oleh banyak orang memberikan kesempatan untuk melihat bagaimana maksim-maksim kerja sama Grice digunakan dalam percakapan sehari-hari yang ditampilkan dalam situasi yang berbeda. Dengan melakukan kajian terhadap kartun yang telah melalui proses bahasa, hal tersebut bertujuan untuk memahami bagaimana penerjemahan dapat memengaruhi kepatuhan prinsip kerja sama sehingga menambah wawasan kajian baru dalam pragmatik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun sumber data penelitian berupa platform bilibili.tv/id. Selanjutnya, data primer dalam penelitian ini yaitu animasi kartun *Sunny Girl No.23* yang diakses melalui platform bilibili.tv/id. Objek penelitian ini berupa penerapan dan pelanggaran maksim dalam wujud ujaran lisan yang disampaikan secara langung oleh penutur dalam kartun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas teknik simak, baca, dan catat. Teknik simak dilakukan dengan memutar animasi kartun *Sunny Girl No.23* di setiap episodenya lalu mentranskrip setiap episode. Selanjutnya dilakukan teknik baca naskah hasil transkrip dan mencatat setiap penemuan kalimat yang sesuai dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian berupa deskripsi hasil penerapan prinsip kerja sama Grice yang telah dilakukan proses analisis data. Adapun data yang dipaparkan dalam pembahasan ini yaitu tuturan dan percakapan prinsip kerja sama Grice. Hasil yang diperoleh berupa penggunaan maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi atau maksim hubungan, serta maksim cara atau maksim pelaksanaan yang terletak pada dialog animasi kartun Sunny Girl No.23.

Penerapan Prinsip Kerja Sama Grice dalam Animasi Kartun Sunny Girl No.23

Penerapan Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas adalah maksim yang menghendaki penutur memberikan kontribusi secukupnya sesuai yang dibutuhkan mitra tutur. Informasi yang disampaikan oleh penutur tidak lebih dan tidak kurang. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bentuk penerapan prinspip kerja sama berupa maksim kuantitas sebagai berikut.

Data 1

Naitang: "Ibu, Niu Benben menggigitku"

Ibu: "Benben, jangan seperti itu. Jangan diulangi lagi ya"
Benben: "Baik ibu"

Berdasarkan hasil analisis, data di atas menunjukkan bahwa jumlah informasi yang tepat, tidak berlebihan atau kurang. Hal tersebut dapat dibuktikan pada Niu Naitang yang memberikan informasi cukup kepada ibunya dengan menyebutkan bahwa ia digigit oleh adiknya yaitu Niu Benben. Informasinya langsung ke inti masalah tanpa menambahkan informasi yang tidak perlu. Kemudian, ibu keduanya langsung memberikan nasihat kepada adiknya. Ia tidak meminta penjelasan lebih lanjut karena informasi dari Niu Nairang sudah cukup jelas untuk dipahami.

Data 2
Ibu: "Halo, hei kau sudah tiba?"
Ayah: "Ya, aku baru keluar dari bandara"

Data kedua menunjukkan maksim kuantitas karena ibu menyampaikan keberadaan ayah dengan pertanyaan yang sederhana dan hanya membutuhkan jawaban ya atau tidak. Pertanyaan yang diberikan ibu sudah cukup jelas dan tidak memerlukan detail tambahan. Kemudian ayah menjawab dengan cepat dan memberikan informasi tambahan bahwa ia baru saja keluar dari bandara. Informasi ini dibutuhkan untuk memperjelas situasi tanpa bertele-tele.

Data 3
Bu Liu: "Ibu akan menjelaskan aturan pendaftaran secara singkat. Hanya ada 1 tempat untuk tiap lomba dan tiap orang mendaftar maksimal 2 lomba. Kalian semua mengerti?"
Siswa: "Yaa kami mengerti"

Data ketiga turut masuk ke dalam maksim kuantitas karena Bu Liu memberikan informasi yang tepat dan tidak berlebihan. Aturan lomba yang disampaikan jelas dan ringkas sehingga para siswa cukup untuk memahami alur pendaftaran lomba di hari olahraga.

Penerapan Maksim Kualitas

Maksim kualitas merupakan maksim yang menghendaki penutur menyampaikan sesuatu yang benar, bukan yang tidak benar atau suatu hal yang kebenarannya belum meyakinkan.

Data 4
Bu Liu: "Iya, Niu Naitang. Kau tampil dengan amat baik pada hari olahraga ini. Jadi ibu mengajakmu untuk bicara dengan guru olahraga dan melihat apa kau bisa menjadi atlet pelajar"
Niu Naitang: "Atlet pelajar?"
Guru Olahraga: "Meski lurang dalam latihan fisik, penampilanmu hari ini sebanding dengan Ling Shasha. Kau punya potensi yang bagus"

Berdasarkan hasil analisis, guru olahraga memberikan informasi berdasarkan fakta dan dapat dibuktikan. Potensi yang dimiliki oleh Niu Naitang merupakan kemampuannya dalam lomba lari melawan atlet sekolah terbaik Ling Shasha di hari olahraga. Sehingga guru olahraga secara langsung dapat menilai potensi yang dimiliki Niu Naitang.

Data 5
Ibu: "Kau bisa pulang sebelum siang?"
Ayah: "Tentu saja"
Ibu: "Oh baiklah. Jangan lupa masak untuk putrimu. Jangan biarkan dia makan makanan yang tidak sehat"
Ayah: "Aku mengerti"

Data di atas mengandung maksim kualitas. Pernyataan yang disampaikan oleh ibu berdasarkan fakta bahwa makanan yang sehat penting bagi kesehatan anak-anaknya. Ibu mengingatkan kepada ayah mengenai pentingnya memasak makanan sehat untuk kedua anaknya. Pernyataan ini dapat dibuktikan secara nyata yang mencerminkan pemahaman mengenai pentingnya gizi dalam makanan. Nasihat ibu tentang makanan sehat menunjukkan perhatian terhadap kesehatan anak, memperkuat relevansi pernyataan dalam konteks kehidupan keluarga mereka.

Penerapan Maksim Relevansi atau Hubungan

Maksim relevansi merupakan maksim yang mengharuskan penutur memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah atau topik pembicaraan.

Data 6

Ibu: "Kelas bahasa Inggris adikmu dimulai pukul setengah 10"

Niu Naitang: "Apa urusannya denganku? Astaga mengapa dia belajar bahasa Inggris di usia 3 tahun?"

Ibu: "Ada kelas matematika di sebelah kelas pengayaannya. Ibu akan mengantarmu kesana untuk uji coba. Kau sudah kelas 3 tapi nilaimu biasa-biasa saja. Bagaimana kau mau masuk SMP"

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis, data di atas masuk ke dalam kategori maksim relevansi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan topik utama yaitu mengenai pendidikan Niu Naitang dan Niu Benben. Ibu memberitahu kepada Niu Naitang mengenai kelas sang adik yang kemudian merembet pada kebutuhan Niu Naitang yang masih membutuhkan kelas matematika tambahan. Sepanjang dialog tidak ada tuturan yang keluar dari topik utama yaitu mengenai pendidikan keduanya. Ibu secara langsung mengaitkan dua informasi yang logis dan relevan yaitu antara kelas bahasa Inggris Niu Benben dan kelas matematika Niu Naitang. Tuturan ibu sangat relevan dengan apa yang sedang dibahas yaitu mengenai rencana belajar tambahan untuk Niu Naitang yang menekankan pentingnya kelas matematika untuk persiapannya masuk SMP.

Penerapan Maksim Pelaksana atau Maksim Cara

Maksim pelaksana atau maksim cara merupakan maksim yang mengharuskan setiap peserta tutur berbicara secara langsung, tidak kabur, tidak taksa atau ambigu, tidak berlebih-lebihan, dan berbicara secara runtut.

Data 7

Ayah: "Apa aroma mie instan masih tercium?"

Niu Naitang: "Tidak, sudah hilang"

Ayah: "Baiklah. Bisa cuci tomatnya dan tambahkan saus? Kita bisa menjadikannya lauk"

Niu Naitang: "Baiklah, tomat lagi. Ayah tidak ada saus salad disini"

Ayah: "Benarkah? Gunakan saja gula lalu tambahkan sedikit cuka. Hah ternyata aku cerdik sekali"

Data di atas termasuk kategori maksim pelaksana atau maksim cara. Ayah memberikan instruksi yang sesuai dan langsung pada apa yang harus dilakukan oleh Niu Naitang tanpa tambahan yang tidak perlu. Instruksi yang diberikan ayah runtut mulai dari memastikan bahwa mie instan yang sebelumnya telah di masak oleh Niu Naitang sudah hilang aromanya kemudian memberikan instruksi kepada Niu Naitang untuk mencuci tomat dan menjadikannya sebagai lauk. Percakapan diatas telah memenuhi maksim cara karena setiap tuturan yang disampaikan Ayah jelas, langsung, tidak mengandung makna yang ambigu, dan

menyampaikan informasi secara runtut. Dalam hal ini ayah tidak membuat pernyataan yang membingungkan sehingga percakapan antara ia dengan Niu Naitang berjalan efektif dan mudah dipahami.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan prinsip kerja sama Grice dalam percakapan animasi kartun Sunny Girl No. 23 menunjukkan penerapan yang jelas dari keempat maksim Grice, yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Setiap prinsip diterapkan secara tepat dalam konteks dialog antar karakter yang menghasilkan komunikasi yang efisien dan efektif. Secara keseluruhan, prinsip kerja sama Grice berhasil diterapkan dengan baik dalam percakapan dalam animasi Sunny Girl No. 23, mendukung terciptanya komunikasi yang efektif dan tidak membingungkan antar karakter-karakter yang terlibat. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai penerapan teori pragmatik dalam konteks media animasi, yang dapat menjadi referensi dalam studi lebih lanjut mengenai penggunaan prinsip-prinsip pragmatik dalam komunikasi sehari-hari.

REFERENSI

Afiya, F., Ardiati, R. L., Amelia, R. M., & Sunarni, N. (2022). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Pada Konten Video Kery Astina di Tiktok: Kajian Pragmatik. METAHUMANIORA - Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, 204-210.

Fadli, I., & Kasmawati. (2020). Maksim Kerja Sama Berbahasa Model Grice dalam Peristiwa Tutur Di Pasar Tramo Kabupaten Maros: Kajian Pragmatik. IDIOMATIK, 67-72.

Izzudin, M. (2022). Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama Rihlatun ila al-Gad Karya Taufik Al-hakim: Analisis Pragmatik. MECRI: Middle Eastern Culture & Religion Issues, 80-97.

Kamim, D. N., & Surana. (2021). Prinsip KerjaSama Kualitas dan Relevansi dalam Percakapan di Desa Wringinanom (Kajian Pragmatik). JOB (Jurnal Online Baradha), 306-326.

Listyaningrum, I. A., Cahyono, B. E., & Sari, D. P. (2022). Analisis Prinsip Kerja Sama Grice dalam Dialog Film Jelita Sejuba Karya Jujur Prananto : Kajian Pragmatik. SAMBHASANA, 345-358.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Nugroho, S. H., & Ruliana, P. (2021). Kartun sebagai Media Komunikasi Visual Materi Ajar di Dunia Pendidikan. CARAKA: Indonesian Journal of Communications, 57 64.

Nurlina, W. E. (2011). Pelaksanaan Prinsip Kerja Sama dalam Wacana Lisan Bahasa Jawa. Widyaparwa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan, 95-104.

Sahara, M. U. (2020). Prinsip Kerja Sama Grice Pada Percakapan Film. BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya, 222-232.

Tarigan, D. M., Habeahan, N. L., & Sauhenda, A. F. (2021). Pelanggaran Prinsip Kerjasama pada Penderita Skizofrenia: Kajian Pragmatik. KODE: Jurnal Bahasa, 52-60